

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SD MUHAMMADIYAH BROSOT

Annisaa' Husna Amalia

Siwi Utamingtyas, M.Pd.

Novy Trisnani, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

IKIP PGRI Wates Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini membahas tentang motivasi belajar peserta didik kelas IV, mendeskripsikan pembelajaran IPAS pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Brosot, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Metode penulisan ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Analisis data dalam penelitian meliputi empat tahapan yaitu: (1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) penyajian data (4) penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas IV di SD Muhammadiyah Brosot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Brosot telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 secara bertahap. Hingga pada tahun ajaran 2024/2025 pelaksanaan sudah secara menyeluruh. Pembelajaran IPAS di kelas IV merupakan mata pelajaran baru bagi peserta didik. Guru mempunyai kesiapan dalam melaksanakan aktivitas belajar IPAS di kelas IV. Kegiatan pembelajaran IPAS mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Meskipun pada penerapannya menghadapi beberapa tantangan, pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Motivasi belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS begitu beragam. Peserta didik menunjukkan motivasi dalam belajar IPAS. Dilihat dari ketiga indikator motivasi, peserta didik mempunyai minat dalam belajar, tekun dan senang memecahkan soal. Perbedaan karakteristik turut serta dalam menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPAS pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Brosot.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar yang diperlukan oleh setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan diri, sehingga dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan negara. Mulyasa (2023: 8) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sobri (2023: 31) memaparkan bahwa kurikulum merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran yang di dalamnya memperkenalkan pembelajaran berbasis proyek dengan menyelaraskan profil pelajar Pancasila mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran yang meliputi pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang menitikberatkan pada pembangunan karakter dan keterampilan peserta didik. Iskandar, dkk (2023: 3) menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah sebuah pembelajaran baru yang memungkinkan peserta didik belajar dengan nyaman, menyenangkan, dan bebas dari tekanan, sehingga masing-masing anak dapat menampilkan bakat, minat, dan potensi mereka.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pendidikan. Dimiyati (2009: 97) faktor-faktor tersebut meliputi adanya cita-cita atau aspirasi, kemampuan, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran serta upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didiknya. Sardiman (Rahmat, 2020: 139) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin belajar. Rahmayati dan Prastowo (2023: 18) menyatakan bahwa mata pelajaran IPAS merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup, benda mati di alam semesta, serta interaksinya, dan juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Marwa (2023: 56) mengemukakan integrasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengelola lingkungan alam dan sosial dengan lebih baik. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar perlu dilakukan upaya khusus dalam mata pelajaran baru pada implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun jembatan untuk mencapai tujuan dari ketiga aspek tersebut tentu memerlukan sinergi dan motivasi dari berbagai pihak. Uno (dalam Rahmat, 2020: 148) menyatakan bahwa motivasi adalah prasyarat utama dalam aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV di SD Muhammadiyah Brosot diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar pada pelajaran IPAS para peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut umumnya berbeda-beda. Ada peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi hingga rendah sesuai karakteristik masing-masing individu. Perbedaan gaya belajar peserta didik, minat individu, dukungan orang tua dan lingkungan serta bagaimana keterampilan guru dalam mengajar, kesiapan peserta didik, kondisi lingkungan belajar maupun adanya tantangan-tantangan baru dalam perkembangan zaman. Munculnya klasifikasi tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dilakukan guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang relevan tersebut dengan situasi pendidikan dan penerapan kurikulum saat ini di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah SD Muhammadiyah Brosot yang terletak di Brosot, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua

bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2024. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV dalam kurikulum merdeka. Subjek dalam penelitian ini ialah guru kelas IV beserta peserta didik di kelas tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara yang telah peneliti berikan kepada informan peserta didik kelas IV menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran IPAS setiap individu sangat beragam. Adapun indikator yang dianalisis dalam aspek motivasi meliputi menunjukkan minat terhadap belajar, tekun menjalankan tugas, senang mencari dan memecahkan masalah. IPAS sebagai mata pelajaran baru dalam kurikulum merdeka memberikan persepsi yang beraneka ragam bagi peserta didik.

Selain menggunakan wawancara, untuk memperoleh data juga menggunakan pengamatan. Observasi dilakukan selama empat kali pertemuan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV. Mata pelajaran IPAS yang dipelajari di kelas IV semester ini yaitu mengenai IPA terkait panca indera, siklus hidup makhluk hidup, pelestarian sumber daya alam, wujud zat dan perubahan bentuk energi. Namun saat observasi, materi yang dipelajari ialah tentang panca indera dan siklus hidup. Adapun data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPAS dapat diamati pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi

Indikator	Jumlah	Persentase	Rata-Rata
Kegiatan Pendahuluan	7	87%	0,87
Kegiatan Inti	21	88%	0,88
Kegiatan Penutup	6	75%	0,75

Adapun temuan dokumentasi dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran IPAS di kelas IV berupa foto. Berdasarkan hasil wawancara terkait penerapan kurikulum merdeka dengan informan kepala sekolah serta wawancara mengenai kegiatan pembelajaran IPAS dengan informan guru kelas IV menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Brosot telah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 secara bertahap hingga tahun 2024 sudah secara keseluruhan diterapkan pada semua kelas.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV, guru menggunakan perannya dengan maksimal. Peserta didik mengikuti aktivitas belajar dengan kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian pedoman wawancara terkait motivasi belajar dengan informan peserta didik kelas IV yang sudah peneliti lakukan, diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPAS kelas IV berbeda-beda. Adapun indikator motivasi yang digunakan ialah selaras dengan paparan Sardiman (dalam Rahmat, 2020: 145). Aspek motivasi belajar yang peneliti analisis yaitu berfokus pada tiga indikator sebagai berikut:

Menunjukkan minat terhadap belajar

Anjaryani (2020: 4) menyatakan bahwa individu akan mempelajari berbagai hal sebagai pendukung untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Peserta didik kelas IV di SD

Muhammadiyah Brosot tergolong baru dalam menerima materi pelajaran IPAS. Meskipun demikian, peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik menunjukkan ketertarikan pada IPAS ditunjukkan dengan aktifnya individu dalam bertanya kepada guru. Peserta didik menyukai aktivitas belajar di kelas karena pembelajaran yang asyik, seru dan menyenangkan.

Emna (dalam Sanjaya, 2017: 176) mengidentifikasi dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai pengarah dan mendorong peserta didik untuk beraktivitas. Pada pembelajaran IPAS kelas IV dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, tingkat semangat seseorang untuk melakukan aktivitas belajar sangat tergantung pada tingkat motivasinya. Peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Brosot mempunyai semangat dan minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Motivasi berperan dalam mengarahkan dan menggerakkan usaha maupun perilaku seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya. Adanya motivasi yang kuat dalam proses belajar akan menghasilkan kinerja yang memuaskan dan hasil yang baik.

Peserta didik menjadi subjek dalam aktivitas belajar, karena pembelajaran yang dominan berpusat pada peserta didik. Ketika penyampaian materi IPAS, beberapa peserta didik dengan mudah menerima materi tersebut dan merasa tidak ada yang sulit. Namun beberapa peserta didik juga ada yang merasa bahwa terdapat materi yang sulit untuk dipelajari. Peran guru dalam kelas ialah sebagai fasilitator dan motivator. Peserta didik mempunyai kesempatan dan peluang yang sama dalam mempelajari materi IPAS di kelas IV pada pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Kelima informan menunjukkan ketertarikan pada pelajaran IPAS. Peserta didik menyukai aktivitas pembelajaran di kelas. YRP dan HRM mengungkapkan terdapat kesulitan dari pelajaran IPAS, sedangkan yang lainnya menyatakan tidak ada. Hasil wawancara peserta didik terlampir.

Tekun Menjalankan Tugas

Tekun menjalankan tugas bermakna bahwa individu dapat bekerja secara terus menerus, tidak pernah berhenti hingga tugas yang diberikan selesai. Anjaryani (2020: 4) mengemukakan ketika seseorang sedang belajar maupun bekerja dengan tekun, maka ia akan mampu mengerjakan suatu tugas dalam waktu yang telah ditentukan dan pantang menyerah hingga selesai. Peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Brosot sudah menunjukkan indikator tekun dalam mengerjakan tugas terkait pembelajaran IPAS pada pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah.

Ketika peserta didik sudah menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas artinya mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi. Wahyuni (2021: 54) dalam penelitiannya mengemukakan apabila peserta didik memiliki motivasi belajar maka akan dibarengi adanya kegiatan belajar yang baik. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar akan terlihat melalui kesungguhannya untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Hal tersebut biasanya terlihat melalui keaktifan mengemukakan pendapat, bertanya, menyimpulkan pembelajaran, mencatat materi, mempraktekkan sesuatu, maupun saat mengerjakan soal.

Dengan mempelajari materi IPAS, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan mengenai ilmu yang berkaitan dengan alam maupun sosial. Tidak hanya belajar secara individu, namun peserta didik juga mempunyai kesempatan untuk belajar secara berkelompok dalam pembelajaran IPAS pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Ada saat

dimana peserta didik merasa ingin belajar lebih banyak tentang materi IPAS, karena topik yang menarik.

AEP dan QKW menunjukkan tidak ada keinginan untuk belajar lebih tentang IPAS. Tiga informan YRP, ADI dan HRM mengungkapkan terdapat keinginan yang lebih banyak dalam mempelajari IPAS yaitu saat di sekolah maupun di luar pembelajaran. Ketika ada tugas, ADI lebih senang mengerjakan sendiri sedangkan YRP suka dan gembira jika ada kerja sama dalam kelompok. Sementara AEP dan QKW merasa biasa aja, namun HRM sangat termotivasi dengan adanya kerja sama. Kelima informan mengungkapkan bahwa pembelajaran IPAS memberikan manfaat. Apabila peserta didik diberikan tugas, mereka menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah

Belajar merupakan wahana eksplorasi diri bagi peserta didik. Rahmat (2020: 147) mengungkapkan mengenai pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam aktivitas belajar. Individu yang mempunyai motivasi yang tinggi ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan soal-soal pertanyaan mengenai materi pembelajaran, peserta didik mempunyai inisiatif untuk segera mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Brosot secara mandiri mencari pada sumber belajar melalui buku atau LKS yang sudah dibagikan. Peserta didik tidak berputus asa dalam mencari dan memecahkan suatu tantangan. Apabila sampai pada titik dimana tidak menemukan jawaban, peserta didik akan bertanya secara langsung kepada guru ataupun sekedar berdiskusi kepada teman-temannya.

Peserta didik memiliki motivasi untuk belajar IPAS dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. ADI dan QKW ketika menemui masalah terkait pelajaran, keduanya ada inisiatif untuk mencari materi dan berfikir lebih dalam kemudian baru bertanya ke guru. Sementara AEP, YRP, dan HRM langsung bertanya ke guru. YRP, ADI, HRM dan QKW menunjukkan keaktifan dalam bertanya, mereka senang bertanya ketika pembelajaran IPAS.

Pada indikator ketiga yaitu senang mencari dan memecahkan masalah, diperoleh data bahwa sebagian peserta didik kelas IV kurang tertantang dengan adanya tugas ataupun soal-soal yang sulit. Mereka lebih menyukai persoalan yang mudah daripada yang menantang. Pada saat diberikan latihan-latihan soal oleh guru, terdapat beberapa peserta didik yang senang ketika diberikan soal-soal yang tergolong sulit. Namun ada juga yang mengungkapkan sebaliknya.

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku. Prihartanta (2015: 3) mengemukakan bahwa motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa adanya motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.

Pada penelitian ini, motivasi belajar peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Brosot dalam pembelajaran IPAS menunjukkan dinamika yang beragam. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti minat peserta didik terhadap mata pelajaran, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, serta kondisi lingkungan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan peserta didik serta melalui

pengamatan secara langsung terkait proses pembelajaran, peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dalam mengikuti aktivitas belajar. Peserta didik mampu menerima materi yang disampaikan guru. Meskipun IPAS merupakan mata pelajaran baru yang mereka peroleh di kelas IV, namun peserta didik memiliki semangat dalam mempelajari materi IPAS.

Penelitian mengenai motivasi belajar peserta didik dengan indikator menunjukkan minat terhadap belajar, tekun menjalankan tugas, dan senang mencari serta memecahkan masalah terbagi menjadi 3 tingkat motivasi belajar yaitu motivasi tinggi, motivasi sedang dan motivasi rendah. Tingkat motivasi belajar peserta didik terbagi menjadi beberapa kategori berdasarkan faktor yang mempengaruhi. Adapun tabel perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas IV dalam mengikuti pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah Brosot sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan Tingkat Motivasi Belajar

Tingkat Motivasi	Menunjukkan Minat terhadap Belajar	Tekun Menjalankan Tugas	Senang Mencari dan Memecahkan Masalah
Tinggi	Sangat antusias, sering bertanya, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar.	Menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, terkadang melampaui ekspektasi.	Menyukai tantangan, aktif mencari solusi, dan sering memulai pemecahan masalah sendiri.
Sedang	Tertarik pada materi, tetapi tidak selalu aktif bertanya atau mencari informasi tambahan.	Menyelesaikan tugas sesuai arahan, tetapi perlu pengingat untuk konsistensi.	Bersedia mencoba menyelesaikan masalah tetapi sering membutuhkan bantuan guru atau teman
Rendah	Pasif, kurang tertarik, dan jarang berpartisipasi dalam pembelajaran.	Sering menunda atau tidak menyelesaikan tugas, kurang usaha dalam pengerjaan tugas.	Menghindari tantangan, cenderung menyerah, dan cepat frustrasi ketika menghadapi kesulitan

Meskipun tingkat motivasi belajar peserta didik berbeda-beda. Berdasarkan 3 indikator motivasi belajar sudah dimiliki oleh peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Brosot. Dari 5 peserta didik mengatakan bahwa mereka selalu suka dan senang belajar IPAS karena materinya yang belum pernah diajarkan di kelas sebelumnya. ADI menyampaikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. 2 peserta didik menyukai tugas yang menantang dari pada tugas yang mudah. Namun 3 peserta didik lainnya menyukai tugas yang mudah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dilihat dari indikator pemecahan masalah, peserta didik masih minim. Peserta didik kurang tertantang dalam mencari dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan adanya variasi motivasi belajar mereka dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran, keaktifan mereka dalam bertanya dan menjawab persoalan, serta keinginan mereka untuk memahami materi secara mendalam. 5 peserta didik menunjukkan minat terhadap belajar IPAS. Peserta didik mengungkapkan bahwa meskipun terdapat bagian atau materi dari pelajaran IPAS yang sulit, peserta didik akan berpikir terlebih dahulu, bertanya kepada guru ataupun dengan temannya. Peserta didik menerima dan mengikuti instruksi berupa arahan dan bimbingan yang disampaikan guru. Apabila mengalami kesulitan dalam proses belajar, peserta didik akan selalu bertanya kepada guru dan tetap mengerjakan tugas yang dianggap sulit.

Berdasarkan wawancara dengan informan peserta didik, mereka senang belajar IPAS karena pembelajaran yang dikemas guru asik dan menyenangkan. 2 peserta didik menyampaikan tertarik mengikuti pembelajaran IPAS karena belajar terkait alam. Sedangkan 1 peserta didik mengungkapkan minatnya karena terdapat tugas individu terkait materi IPAS. Guru menggunakan pembelajaran yang kolaboratif dengan menghadirkan adanya permainan. Terkadang guru menyampaikan materi disertai dengan adanya media gambar ataupun video pembelajaran. Dengan adanya strategi tersebut, peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam menerima materi yang mereka pelajari. Lukita (2021: 147) mengungkapkan bahwa pembentukan motivasi belajar dipengaruhi oleh keinginan intrinsik seperti keinginan untuk berhasil dan kebutuhan pribadi, serta oleh faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang mempengaruhi keinginan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan. Motivasi peserta didik kelas IV yang termasuk bagian unsur dinamis belajar memberikan dorongan bagi setiap individu dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Suhelayanti, dkk (2023: 22) mengemukakan bahwa keseluruhan kelompok bahan kajian IPAS SD/MI tersebut disajikan secara spiral, artinya setiap bahan kajian disajikan di semua tingkatan kelas tetapi dengan tingkat kedalaman materi yang berbeda-beda, semakin tinggi tingkat kelas, maka semakin tinggi pula cakupan bahasannya. Setiap fase dalam pembelajaran memiliki Capaian Pembelajaran (CP) yang spesifik. Capaian per elemen dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup pemahaman IPAS (sains dan sosial) serta keterampilan proses. Keterampilan proses mencakup pengamatan, memprediksi, merencanakan dan investigasi, memproses dan menganalisis, refleksi dan mengkomunikasikan hasil. Keputusan Kepala BSKAP No 32 Tahun 2024 menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu sehingga termotivasi untuk mempelajari, mengenal dan memahami diri beserta lingkungannya, mampu berpartisipasi dalam menjaga lingkungan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan pengetahuan maupun pemahaman konsep-konsep IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fadlilah (dalam Hanafy 2024: 16315) mengemukakan bahwa tahap pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum merdeka terbagi menjadi 3. Adapun kegiatan pembelajaran IPAS meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai tahun ajaran baru, kepala sekolah bersama seluruh guru mengadakan rapat yang membahas tentang agenda persiapan untuk menghadapi ajaran baru. Pada kegiatan tersebut akan dievaluasi mengenai kegiatan pembelajaran semester sebelumnya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan sebagai wujud persiapan untuk ajaran berikutnya.

Guru kelas IV di SD Muhammadiyah Brosot mengikuti KKG untuk melakukan perencanaan, analisis dan pembahasan mengenai capaian pembelajaran setiap kelas/fase sehingga tersusun alur tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Guru membuat modul ajar sebagai pedoman dan menjadi arahan bagi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun penentuan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kondisional peserta didik. Guru menentukan ruang lingkup materi ajar berdasarkan Kepka BSKAP (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan) No. 32 Tahun 2024.

Perumusan modul ajar berpedoman pada kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Pada penyusunan modul ajar telah disesuaikan guru dengan memperhatikan aturan-aturan setiap fase yang mencakup capaian pembelajaran pada materi ajar, karakteristik pembelajaran, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan. Adanya pertemuan KKG menjadi wadah bagi para guru dalam membahas, menganalisis dan menentukan batasan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses dimana aktivitas belajar berlangsung di kelas. Pelaksanaan pembelajaran meliputi adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru kelas IV SD Muhammadiyah Brosot senantiasa memberikan orientasi terkait pembelajaran yang akan dipelajari bersama peserta didik. Guru menyampaikan apersepsi, memotivasi peserta didik dan memaparkan tujuan pembelajaran IPAS. Seluruh peserta didik memperhatikan dengan seksama. Ketika pembelajaran berlangsung, guru menggunakan berbagai metode pengajaran dengan menyesuaikan adanya diferensiasi dan karakteristik peserta didik. Urutan pertama dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran IPAS yaitu kegiatan pendahuluan.

Pada tahap inti guru menyampaikan materi sesuai capaian dalam pembelajaran. Tahap inti pembelajaran melibatkan tiga fase. Pada fase eksplorasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Guru menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran, menggunakan media dan sumber belajar IPAS. Fase elaborasi melibatkan aktivitas-aktivitas yang menuntut peserta didik untuk memproses informasi, menganalisis data, memecahkan masalah, dan menyampaikan argumentasi. Sedangkan pada fase konfirmasi bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahap penutup pembelajaran melibatkan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk memberikan kesimpulan, evaluasi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Materi IPAS disajikan guru dengan tepat dan sistematis menyesuaikan capaian pembelajaran di kelas IV. Aktivitas belajar dikemas guru dengan nuansa aktif dan menyenangkan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga terjalin interaksi yang positif. Meskipun pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran masih minim, namun guru telah berupaya menciptakan pembelajaran yang aktif dengan menampilkan gambar, video pembelajaran maupun pemberian quiz terkait topik yang dipelajari. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ialah ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Selain peserta didik belajar secara mandiri, guru juga melakukan pembentukan kelompok belajar sehingga antar peserta didik mampu bertukar pengetahuan dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Brosot antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap mata pelajaran IPAS. Mereka bersemangat dan gigih mempelajari materi tersebut. Berikut gambar kegiatan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran IPAS

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, guru memahami adanya perbedaan karakteristik antar peserta didik. Dari fenomena tersebut, guru telah menyajikan adanya pembelajaran intrakurikuler secara terdiferensiasi. Guru menerapkan diferensiasi pada pembelajaran, namun untuk materi yang diterima peserta didik tetap sama. Guru kelas IV juga mempertegas bahwa sejauh ini untuk materinya sama, tetapi untuk kedepannya juga bisa membuat diferensiasi kontennya itu dengan level yang berbeda. Pembelajaran intrakurikuler khususnya pada mata pelajaran IPAS secara terdiferensiasi diterapkan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan materi IPAS di kelas IV.

Berdasarkan hasil observasi terkait pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV di SD Muhammadiyah Brosot diperoleh informasi bahwa materi yang dipelajari adalah mengenai materi IPA tentang panca indera dan siklus hidup makhluk hidup. Pada fase B ini, peserta didik mengamati bentuk dan fungsi panca indera melalui media pembelajaran berupa video yang ditampilkan guru. Peserta didik melakukan tanya jawab kepada guru maupun teman sebangkunya. Guru juga memberikan pertanyaan terkait materi yang dipelajari sedangkan peserta didik menjawab persoalan yang disampaikan. Secara mandiri peserta didik mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang ingin diketahui.

Evaluasi Pembelajaran

Hasil evaluasi ini digunakan untuk berbagai tujuan, seperti mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, mengambil keputusan terkait kenaikan kelas sesuai dengan tingkat hasil belajar peserta didik, serta memberikan umpan balik sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Evaluasi mencakup tiga ranah perkembangan peserta didik yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian formatif membantu guru dalam mengidentifikasi kemajuan peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan motivasi belajar mereka. Sedangkan pada penilaian sumatif dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran untuk mengukur pencapaian pembelajaran peserta didik secara keseluruhan.

Pada pelaksanaan evaluasi, guru kelas IV di SD Muhammadiyah Brosot menggunakan asesmen kognitif, formatif dan sumatif sesuai ketentuannya. Ketika pembelajaran IPAS, guru telah memberikan evaluasi pada aspek kognitif dan formatif. Sedangkan pada asesmen sumatif memang belum terlaksana. Umumnya pemberian asesmen sumatif ialah di akhir semester. Guru kelas IV di SD Muhammadiyah Brosot menunjukkan perannya sebagai evaluator. Bentuk evaluasi yang digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, observasi, penugasan dan pemberian kuis. Adapun hal-hal yang menjadi bahan

evaluasi guru adalah tentang perkembangan anak, materi ajar hingga proses yang telah berlangsung dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru telah memberikan evaluasi diagnostik dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan tindak lanjut berupa tugas. Instrumen evaluasi yang digunakan guru berupa lisan maupun tulisan. Sementara umpan balik dijadikan sebagai evaluasi akhir yang dilakukan guru.

Guru telah melakukan tugasnya dalam merencanakan pembelajaran. Perencanaan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai pada awal semester berlangsung dengan mengikuti KKG sesuai daerahnya. Salah satu upaya untuk mempersiapkan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka adalah adanya pelatihan. Pada pertemuan KKG, guru melakukan perencanaan berupa identifikasi hingga analisis CP IPAS di kelas IV. Guru menentukan materi ajar sesuai capaian pembelajaran yang nantinya akan membuat modul ajar sebagai pedoman bagi terlaksanannya pembelajaran IPAS di kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV, guru di SD Muhammadiyah Brosot menggunakan berbagai metode dengan memunculkan adanya pendekatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Guru menumbuhkan minat, antusias dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Guru memainkan peran krusial dalam pengembangan serta penerapan kurikulum dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang tidak lagi terfokus pada guru tetapi lebih dominan kepada peserta didik dengan melibatkan beragam media pembelajaran akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif serta melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran masih terbatas karena sekolah juga terbatas dalam ketersediannya. Guru mempunyai solusi dalam mengatasi tantangan tersebut yaitu dengan menggunakan video pembelajaran sesuai materi yang dipelajari.

Peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh. Guru kelas IV di SD Muhammadiyah Brosot selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam aktivitas belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ADS, peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Artinya, pembelajaran memaksimalkan keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam mempelajari materi namun peran guru ialah memfasilitasi dan memotivasi mereka untuk giat dalam belajar. Guru kelas IV di SD Muhammadiyah Brosot memberikan peluang dan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran sehingga terbentuk interaksi dan umpan balik yang positif.

Kegiatan pembelajaran IPAS di kelas IV pada pelaksanaan kurikulum merdeka diakhiri dengan adanya evaluasi. Guru memberikan penilaian kepada peserta didik terkait proses pembelajaran yang telah terlaksana. Selama proses pembelajaran, peserta didik mengikuti arahan guru sehingga terjadi interaksi yang aktif antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Adapun materi IPA yang peserta didik pelajari dalam semester ganjil ini adalah mengenai makhluk hidup, zat benda, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta. Untuk materi IPS akan diajarkan ketika materi IPA telah terselesaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Muhammadiyah Brosot, jenis asesmen atau penilaian dalam pembelajaran yang dilakukan guru meliputi asesmen diagnostik sebelum memulai pembelajaran, asesmen formatif selama proses

pembelajaran untuk memberikan umpan balik serta asesmen sumatif akan dilaksanakan di akhir semester.

SIMPULAN

Motivasi belajar peserta didik di SD Muhammadiyah Brosot dalam mengikuti pembelajaran IPAS sangat beragam. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi setiap individu, seperti perbedaan minat, kesiapan peserta didik maupun bagaimana media yang digunakan serta penyampaian materi oleh guru. Meskipun IPAS menjadi mata pelajaran baru dalam kurikulum merdeka, peserta didik mempunyai ketertarikan untuk mempelajari materi IPAS. Ada peserta didik yang gigih dalam menyelesaikan tugas, senang mencari dan memecahkan tantangan yang diberikan guru terkait materi pembelajaran. Namun ada juga peserta didik yang menunjukkan sebaliknya.

Pembelajaran IPAS telah terlaksana dengan baik di kelas IV SD Muhammadiyah Brosot. Guru menggunakan perannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Mengikuti KKG untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai capaian pembelajaran dalam fasenya. Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kurikulum merdeka disampaikan secara terpisah. Materi IPA disampaikan pada semester 1 sedangkan materi IPS di semester 2. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Guru kelas IV telah memberikan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani, D. dan Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal PGSD*, Vol. 11 (9), 1841-1854.
- Anjaryani, A. M. dan Edwina, T. N. (2020). Faktor-Faktor Psikologi Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pada Siswa Asli Papua Terhadap Pembelajaran Sejarah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4 (1)
- Daheri, M. dkk. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik di Era New Normal. *Journal on Education* Vol. 05 (03), pp. 9640-9649.
- Dimiyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlilah, U. N., Khamdun, K., dan Purbasari, I. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V. *Journal on Education*, 6(3), 16314-16321.
- Halimahturrafiah, N. dkk. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4128-4134.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idayanti, S. (2023). Analisis kesesuaian P5P2RA dengan prinsip pelaksanaan dan dampaknya terhadap perilaku peserta didik. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4(1), 48-66.
- Iskandar dkk, (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*. 3(2), 2322-2336.

- Lukita, D. dan Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademika*, Vol. 10 No. (1).
- Manalu, J. B., Sitohang, P., dan Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Marlina, T. (2022). Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 67–72.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., dan Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2), 54-65.
- Mulyasa, E. (2023). *Kurikulum Merdeka: Panduan Bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. F., dkk. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211.
- Nathasia, H. dan Abadi, M. (2022). Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 11 Malang. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 11(3), 227-245.
- Nirfayanti, N., dan Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika ISSN 26158132 (Cetak) ISSN 26157667 (Online)*, 2(1), 50–59.
- Panggabean, S., dkk. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1 (83), 1-11.
- Purba, P., Rahayu, A., dan Murniningsih, M. (2023). Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 136-152.
- Rahmat, P. S. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmayati, G. T. dan Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. Vol. 13 No. (1), 16-25.
- Rosyiani, A. I., dkk. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol: 1, No 3, 2024, Page: 1-10
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Septiana, A. N. dan Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (1), 43-54.

- Siahaan, F. E., dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru IPA di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar* 3,(1), 13-19.
- Sobri, M., dkk. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka SD/MI Di Indonesia. *Yayasan Khairul Azzam Bengkulu*, 3 (2), 26-34.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti, dkk. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). *Yayasan Kita Menulis*, 152 halaman.
- Wahyuni, Y. 2021. Analisis motivasi belajar matematika siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 52-59.
- Wijayanti, I. D. dan Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (2), 2100-2112.

